

PENGARUH DER, ROA, EPS, DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Rezha Ega Nanda
rezaegananda@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This study aims to analyze the impact of DER, ROA, EPS, and DPR toward the share price in the manufacturing companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019 period. The type of the study is a quantitative research. This study applies the secondary data, the financial reports of the companies. The samples are collected by applying the purposive sampling, the method for collecting the samples based on the determined criteria. The study collects 10 samples from 169 manufacturing companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019 period. The analysis applies the multiple linear regression with SPSS version 23. The result of the study shows that the Debt To Equity Ratio (DER) gives negative and insignificant impact to the share price, the Return On Asset (ROA) gives positive and significant impact to the share price, the Earning Per Share (EPS) gives positive and significant impact to the share price, the Dividend Payout Ratio (DPR) gives positive and significant impact to the share price.

Keywords: debt to equity ratio (der), return on asset (roa), earning per share (eps), dividend payout ratio (dpr), share price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DER, ROA, EPS, dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumenter dimana sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 10 sampel dari 169 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: debt to equity ratio (der), return on asset (roa), earning per share (eps), dividend payout ratio (dpr), harga saham

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, banyak sekali perusahaan pada negara Indonesia yang telah memiliki performa yang baik terhadap suatu perekonomian di negara Indonesia, bahkan pertumbuhan perusahaan di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dapat menciptakan berbagai sumber tantangan baru pada dunia bisnis. Oleh karena itu perusahaan mengarahkan bisnisnya untuk menciptakan ide-ide yang baru, untuk mempertahankan persaingan usaha di era globalisasi saat ini.

Perkembangan yang pesat saat ini yaitu pada industri manufaktur, perusahaan manufaktur dilihat mampu melakukan peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan di setiap divisi agar mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Dalam hal ini divisi

produksi memegang peranan penting untuk meningkatkan produksi pada perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan suatu proses produksi yang mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi, setelah itu produk tersebut akan dipasarkan atau diedarkan kepada konsumen di pasar. Di negara Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan industri manufaktur, seperti industri pakan ternak, industri keperluan rumah tangga, industri pakaian jadi, industri elektronik, industri semen, industri dasar kimia, industri otomotif, industri food and beverages. Dalam manajemen industri manufaktur harus bisa mengidentifikasi suatu masalah, agar tidak terjadinya masalah yang menyebabkan risiko perusahaan yang sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Menurut Zaki *et al*, (2017) Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual dan beli saham pada pasar modal, dan merupakan harga jual dari investor satu ke investor yang lain. Fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Harga saham pada suatu perusahaan akan terus dipantau oleh pihak investor atau calon investor karena akan mempengaruhi keuntungan yang akan mereka terima. Hal tersebut terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	22.325	15.400	21.950	18.450	19.225	19.470
2	SMBR	291	2.790	3.800	1.750	1.625	2.051
3	EKAD	400	590	695	855	870	682
4	CPIN	2.600	3.090	3.000	7.225	7.400	4.663
5	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	8.450	7.850
6	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470	1.565	1.749
7	SMSM	1.190	980	1.255	1.400	1.510	6.335
8	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	16.200	65.825
9	HMSP	3.760	3.830	4.730	3.710	3.830	3.972
10	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.600	1.529
	Rata-Rata	4.769	5.027	6.116	6.061	6.228	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur selama 2015-2019 tidak selalu mengalami kenaikan, namun juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami fluktuasi sebesar 0,5% dan memperoleh rata-rata harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp. 6.061. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.027 dan Rp. 6.116. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan memperoleh rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.228. Sedangkan untuk rata-rata masing-masing perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019 yang mempunyai angka terendah yaitu pada perusahaan Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) sebesar Rp. 682 dan yang mempunyai angka tertinggi yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 65.825. Melihat adanya fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai pergerakan harga saham, hal ini tentunya menjadi sebuah pertimbangan untuk pihak investor dalam menginvestasikan sejumlah dananya yang akan memberikan keuntungan atau sebaliknya.

Menurut Zaki *et al* (2017), menyatakan bahwa rasio leverage merupakan gambaran kemampuan aktiva yang mempunyai beban tetap berguna untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini rasio leverage diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dengan ekuitas dalam upaya pengembangan perusahaan.

DER digunakan dalam penelitian ini, karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Zaki *et al* (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sartono (2016:122), rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Menurut Watung dan Ilat (2016) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Amalya (2018) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Supriyadi dan Sunarmi (2018), Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba pada suatu perusahaan. Menurut Ginting dan Munthe (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ginsu *et al* (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Devidend Payout Ratio* (DPR) berhubungan dengan masalah pada penggunaan laba yang menjadi hak bagi para pemegang saham atau investor. Menurut Supriyadi dan Sunarmi (2018) mengatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Girsang *et al* (2019) mengatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan pokok masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui apakah *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan kemungkinan akan

meningkatkan harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2017:201), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga para investor akan tertarik dan berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2017:365) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih suatu perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham, dibagi dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut. *Earning Per Share* (EPS), merupakan suatu komponen penting pertama yang harus selalu diperhatikan dalam menganalisis suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014:335), mengatakan bahwa EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para investor dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Pengertian *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Hanafi (2013:44), *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada pihak investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan di investasikan kembali ke perusahaan tersebut. Besarnya pembayaran Dividen yang tinggi kepada pemegang saham bisa mencerminkan harga saham dipasar yang meningkat, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila Dividen yang dibayar rendah, maka harga saham perusahaan juga rendah.

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:1), mengatakan bahwa pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Watung dan Ilat (2016), pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instituti lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana untuk berbagai kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana dalam kegiatan jual beli atau kegiatan lainnya yang berkaitan.

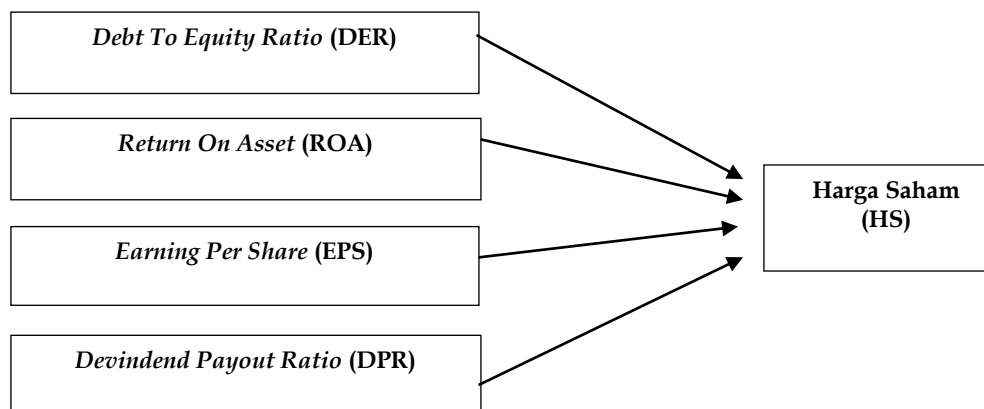
Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada saat saham diterbitkan. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam kurun waktu begitu cepat, hal ini terjadi karena adanya suatu permintaan atau penawaran saham yang terjadi dalam pasar modal (Darmadji dan Fakhrudin, 2011: 102).

Saham

Menurut Husnan (2013:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal atau pihak yang memiliki kertas tersebut, untuk memperoleh bagian dari prospek (kekayaan) dari organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Menurut Harjito dan Martono (2014:300), mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi suatu harga saham karena dapat mengukur batas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang. Harga saham pada perusahaan akan maksimum apabila suatu perusahaan bisa memperkecil biaya penggunaan berbagai macam dari sumber dana. Maka dari itu perusahaan harus bisa menyatukan antara modal sendiri dengan dana dari luar perusahaan yang dapat menurunkan biaya modalnya, itu menjadi proporsi yang sangat tepat dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012:222), *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya, juga semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal kepada investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Menurut Syamsudin (2011:66), *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan per lembar saham di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* semakin baik, tingginya nilai *Earning Per Share (EPS)* merupakan hal yang sangat di inginkan oleh pihak investor (pemegang saham) karena semakin besar laba yang disediakan untuk investor (pemegang saham). Hal ini dapat mendorong investor untuk menambah modal yang ditanam pada

saham suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Muthe (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2016:491), *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan presentase setiap laba yang diperoleh dan dibagikan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Hal ini berarti bahwa tingginya *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham (investor) maka akan tinggi pula *Earning Per Share* (EPS), dan juga sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Sunarmi (2018) mengatakan bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang dapat digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berisi simbol angka atau bilangan, sehingga informasinya dapat langsung dianalisis menggunakan alat uji statistik atau alat ukur yang berupa data inflasi, nilai kurs. Berdasarkan tujuan penelitian diatas untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan penelitian *casual comparative research* (kasual komporatif). Penelitian kasual komporatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui perbandingan masalah berupa sebab adan akibat antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah 169 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi sehingga anggota populasi menjadi sebuah obyek penelitian. Namun tidak semua populasi menjadi objek penelitian maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel pada penelitian (Sugiyono, 2017:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Adapun yang dijadikan kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2019. (3) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dengan rupiah selama periode 2015-2019. (4) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2015-2019. (5) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan deviden secara berturut-turut selama periode 2015-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa arsip suatu perusahaan yang sudah dipublikasikan, karena data yang digunakan didalam penelitian merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh seorang peneliti melalui media perantara atau pihak ketiga dan juga bisa diakses melalui internet, untuk penelusuran dokumentasi (publikasi informasi) dapat diunduh melalui www.idx.co.id. (Indriantoro dan Supomo, 2016:147).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019. Laporan keuangan ini dapat diperoleh melalui BEI atau laman website www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari jurnal literatur dan artikel yang terkait dengan penelitian tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependend

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang sudah yang sudah ditentukan pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar modal yang didasari dari permintaan dan penawaran saham yang di inginkan. Dalam penelitian harga saham dihitung dengan closing price yang terdaftar di laporan keuangan. Closing price adalah harga penutupan yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Independend

a. Debt To Equiry Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham pada suatu perusahaan, bertujuan untuk menggambarkan suatu modal pemiliknya sejauh mana bisa menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan. Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Retrun On Asset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih setiap lembar saham yang akan dibagikan oleh pihak investor pada suatu perusahaan. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk deviden. Perhitungan *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik regresi linier berganda, dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan metode statistik yang dibantu dengan menggunakan program Statistic Product and Servis Solution (SPSS) dalam perhitungannya.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan suatu data yang dapat melihat dari nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyimpangan penyebaran (*Standard Deviation*), varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model teknik analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DER, ROA, EPS, dan DPR) terhadap variabel dependent (Harga Saham), dan digunakan untuk memprediksi variabel dependent apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan (Ghozali, 2013:62). Berikut model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda :

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ EPS} + \beta_4 \text{ DPR} + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham (HS)

ROA = Return On Asset

α = Konstanta

EPS = Earning Per Share

β_1 - β_4 = Koefisiensi regresi linier

DPR = Devidend Payout Ratio

DER = Debt To Equity Ratio

e = Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:163), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian (variabel dependen dan variabel independen) terdistribusi normal atau dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Metode yang digunakan dalam menganalisis grafik adalah dengan menggunakan grafik *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam grafik *normal probability plot* yaitu sebagai berikut:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan data terdistribusi dengan normal.
- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut :

- Bila nilai data signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.

- b. Bila nilai data signifikan $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya suatu korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Suliyato, 2011:81). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan *tolerance value* atau variance inflation factor (VIF), dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadinya multikolinieritas. (2) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara yang digunakan dalam memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan mengamati pola gambar pada grafik *scatterplot*. Dimana sumbu horizontal menggambarkan suatu nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan suatu nilai *residual Studentized* (Sulisyanto, 2011:95). Menurut Ghozali (2013:142) Regresi yang menandakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: (1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadinya heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Menurut Santoso (2012:219), terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi antara lain sebagai berikut: (1) Bila angka D-W terletak dibawah -2 dan diatas +2, berarti terdapat adanya autokorelasi. (2) Bila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi linier berganda dikatakan layak atau tidak dalam penelitian ini untuk tahap selanjutnya. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan uji statistik dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan indikator sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan F $> 0,05$ maka tidak berpengaruh dalam penelitian dan dapat dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya. (2) Jika nilai signifikan F $\leq 0,05$ maka berpengaruh dan model penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan sebagai alat pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi R^2 diantara 0-1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang dapat diartikan sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat digunakan analisis

selanjutnya. (2) Jika nilai R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independend secara individual terhadap variabel dependend (Ghozali, 2013: 98). Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika suatu nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka masing-masing variabel independend berpengaruh signifikan terhadap variabel dependend. (2) Jika suatu nilai signifikan $t > 0,05$, maka masing-masing variabel independend berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependend.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang akan diteliti dengan mendeskripsikan suatu data yang merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), standart deviation (standar deviasi), dan nilai minimum-maxsimum. Pengujian analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23, sehingga diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	,11	1,77	,4018	,24843
ROA	50	,54	52,67	12,2951	8,16202
EPS	50	3,00	2227,36	256,6356	390,83637
DPR	50	8,22	413,59	57,6809	65,20093
HS	50	291,00	22325,00	4803,6889	5798,39289
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 data. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4018 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,24843, nilai tertinggi (*maxsimum*) sebesar 1,77 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,11. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,2951 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 8,16202, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 52,67 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,54. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 256,6356 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 390,83637, nilai tertinggi (*maxsimum*) sebesar 2227,36 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,00. Variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,6809 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 65,20093, nilai tertinggi (*maxsimum*) sebesar 413,59 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 8,22.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh varibel independend terhadap variabel dependend. Pengujian analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23, sehingga diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5244,455	2107,360		2,489	,017
	DER	-2726,219	3070,545	-,117	-,888	,380
	ROA	222,469	96,119	,313	2,315	,026
	EPS	7,802	1,894	,526	4,120	,000
	DPR	24,056	11,233	,271	2,142	,038

a. Dependend Variabel: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 tersebut menunjukkan persamaan regresi linier berganda dari keempat variabel tersebut sebagai berikut:

$$HS = 5244,455 - 2726,219 \text{ DER} + 222,469 \text{ ROA} + 7,802 \text{ EPS} + 24,056 \text{ DPR} + e$$

Berdasarkan uraian dari hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Konstanta (a)

Pada persamaan tersebut nilai konstanta (a) adalah sebesar 5244,455 yang artinya variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Payout Ratio* (DPR) sama dengan 0 atau tidak dipengaruhi, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 5244,455.

Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -2726,219 yang berarti menunjukkan negatif dan tidak signifikan (berlawanan) antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Jika variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan di ikuti dengan penurunan harga saham sebesar 2726,219 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA)

Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 222,469 yang berarti menunjukkan positif dan signifikan (searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Jika variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan di ikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 222,469 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)

Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 7,802 yang berarti menunjukkan positif dan signifikan (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Jika variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan di ikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 7,802 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Nilai koefisien regresi *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 24,056 yang berarti menunjukkan positif dan signifikan (searah) antara *Devidend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham. Jika variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan di ikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 24,056 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

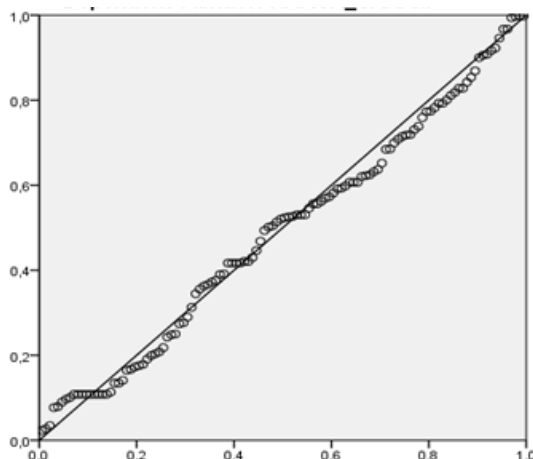
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independend dan variabel dependend terdistribusi normal atau tidak. Dapat diuji dengan menggunakan metode pendekatan grafik *normal probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebagai berikut:

a. Pendekatan Grafik *normal probability Plot*



Sumber Data Sekunder Diolah, 2021

Gambar 2
Grafik P-Plot

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Gambar 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, karena data yang berupa titik-titik mengikuti atau merapat pada garis diagonal. Sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan software SPSS 23, maka dapat disajikan hasil ouput sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4569,48481100
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,127
	Negative	-,154
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian karena telah menghasilkan

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,206 > 0,05 yang terdapat di One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya kolerasi diantara variabel independen, model regresi dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antar variabel independend. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factory (VIF)*.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

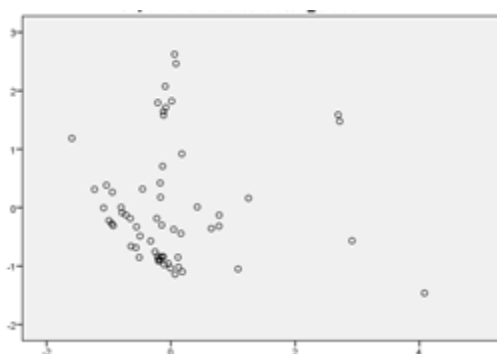
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1				
	(Constant)			
	DER	,897	1,115	Bebas Multikolinieritas
	ROA	,848	1,179	Bebas Multikolinieritas
	EPS	,953	1,049	Bebas Multikolinieritas
	DPR	,973	1,028	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 diatas, maka diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 0,897, *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,848, *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,953, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,973. Sedangkan nilai *VIF* untuk variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* 1,115, *Return On Asset (ROA)* sebesar 1,179, *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1,049, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebesar 1,028. Masing-masing variabel menghasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* ≤ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidak samaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan software SPSS 23 yang menghasilkan grafik sebagai berikut:



Sumber Data Sekunder Diolah, 2021
 Gambar 3
 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar scatterplot diatas yang terdapat pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas

dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui hasil dari uji autokolerasi dengan SPSS 23 akan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,176

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,176 terletak diantara -2 sampai +2 atau terletak didaerah tidak ada autokolerasinya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terkena autokolerasi atau bebas dari autokolerasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (F)

Uji F memiliki tujuan mengidentifikasi model regresi yang dapat dikatakan layak atau tidak untuk tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (F) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	560611420,200	4	140152855,000	6,102	,001 ^b
	Residual	918728423,500	40	22968210,590		
	Total	1479339844,000	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, EPS, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan Tabel 7 diatas diperoleh nilai F sebesar 6,102 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependend. Berikut hasil uji kelayakan model melalui koefisien determinan (R²) dengan menggunakan software SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	0,379	0,317	4792,5161

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R Square Diperoleh sebesar 0,379. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kontribusi serta presentasi dari variabel independend yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Uji Hipotesis (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh seberapa jauh variabel independend secara individual terhadap variabel dependend. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS 23 yang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model		t	Sig.	Keterangan
1	DER	-,888	,380	Tidak Signifikan
	ROA	2,315	,026	Signifikan
	EPS	4,120	,000	Signifikan
	DPR	2,142	,038	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil output dari SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0,888 dengan nilai signifikan sebesar 0,380 > 0,05, maka dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output dari SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,315 dengan nilai signifikan sebesar 0,026 ≤ 0,05, maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil output dari SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05, maka dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Bedasarkan hasil output dari SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 2,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 ≤ 0,05, maka dapat diketahui bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Pembahasan

Model regresi digunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh dan membahas hasil penelitian dari variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini penjelasan dari setiap masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,380 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -0,888. Sehingga kenaikan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan harga saham namun tidak signifikan.

Trade-Off Theory mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham hanya sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi lebih cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah sehingga perusahaan tidak terlalu banyak membutuhkan dana eksternal, tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal cukup untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. Sehingga tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al* (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,315. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba perusahaan.

Signaling Theory berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimasa yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel *Return On Asset* (ROA) yang positif pada perusahaan manufaktur menunjukkan harga saham akan meningkat.

Jika nilai *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keadaan yang baik, serta perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan kinerja perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga dapat menarik perhatian para investor. Hal ini dapat berpengaruh pada penawaran saham perusahaan, dan juga dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham yang bisa berubah di dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018)

mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 4,120. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

Signaling Theory berpendapat bahwa tingginya nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada seorang investor, karena pada umumnya para investor tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor dan akan meninggikan harga saham perusahaan. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami peningkatan menandakan perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Peningkatan jumlah permintaan terhadap harga saham mendorong harga saham naik, dengan demikian jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan maka pasar akan merespon positif dan diikuti kenaikan harga saham. Suatu perusahaan melihat jika nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi akan menarik investor, karena *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa walaupun harga saham meningkat akan menghasilkan laba yang berlipat pula bagi para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Muthe (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ginsu *et al* (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,142. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu membagikan laba yang berupa deviden kepada investor.

Bird In The Hand Theory berpendapat bahwa investor lebih merasa aman dan menyukai pendapatan yang berupa pembayaran deviden yang tinggi, karena pendapatan deviden yang diterima dapat menganggap bahwa investor memandang burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung diudara. Teori ini juga berpendapat bahwa investor lebih menyukai deviden, karena kas ditangan lebih bernilai dari pada hal belum pasti seperti kekayaan dalam bentuk lain. Dengan begitu harga saham pada suatu perusahaan ditentukan dengan besarnya deviden yang dibagikan. Jika deviden mengalami peningkatan maka harga saham juga ikut meningkat, begitupula sebaliknya jika deviden mengalami penurunan maka harga saham juga ikut menurun. Hal ini memungkinkan bahwa ketika perusahaan membagikan deviden dengan baik maka investor akan memberikan pandangan kepada manajemen bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

Devidend Payout Ratio (DPR) yang mengalami kenaikan akan memberikan keuntungan untuk investor dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan berpengaruh pada harga saham, semakin banyak saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Sunarmi (2018) mengatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Girsang et al (2019) mengatakan bahwa Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Peningkatan nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur, maka tinggi rendahnya hutang tidak menentukan nilai harga saham. (2) *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Peningkatan nilai *Return On Asset (ROA)* selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur. Nilai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat dipasar modal. (3) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Peningkatan nilai *Earning Per Share (EPS)* selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur. Nilai *Earning Per Share (EPS)* yang semakin tinggi menandakan perusahaan manufaktur berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mampu menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya. Dengan demikian jika nilai *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan maka pasar akan merespon positif dan diikuti oleh kenaikan harga saham. (4) *Devidend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Peningkatan nilai *Devidend Payout Ratio (DPR)* selalu diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan manufaktur. Nilai *Devidend Payout Ratio (DPR)* yang semakin tinggi menandakan perusahaan manufaktur mampu membagikan laba yang berupa deviden kepada investor. Harga saham perusahaan ditentukan oleh besarnya deviden yang dibagikan, sehingga semakin banyak deviden yang dibagikan maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini yang dijadikan obyek dalam penelitian hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari seluruh perusahaan manufaktur selama periode tertentu. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan, memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat diajukan berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara modal sendiri dan hutang. Perusahaan bisa menambah jumlah hutang, asalkan memanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (2) Sebaiknya pihak perusahaan diharapkan mampu memperhatikan nilai *Return On Asset*

(ROA) pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga semakin menarik minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan. (3) Sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS), karena jumlah *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membagikan laba per lembar saham kepada para pemegang saham. Sehingga dengan meningkatnya nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan. (4) Sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan dalam hal mengelola devidend apakah akan dibagikan atau sebagai laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang, karena hal ini mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan. (5) Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., dan L. A. Diyani. 2017. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*. 1(2): 2597-5157.
- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. 1(3): 2581-2777.
- Darmadji T. dan H. M Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginsu, F. F. G., I. S. Saerang, dan F. Roring. 2017. Pengaruh EPS dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Emba*. 5(2): 2303-1174.
- Ginting, P., dan K. Munthe. 2017. Pengaruh Debt Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 17(1): 1412-0593.
- Girsang, A. N., H. D. Tambun, A. Putri, D. Rarasati, D. S. S. Nainggolan, dan P. Desi. 2019. Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, dan Invesment di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 2(2): 2599-3410.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Harjito D. A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Indriyantoro, N. dan B. Supomo. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analaisis Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke sepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Edisi Pertama. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Pertama. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Supriyadi, S. G., dan Sunarmi. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Deviden Patout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Kosumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education and Economics (JEE)*. 01(04): 2654-9808.
- Sutrisno, H. 2012. *Metodelogi Research Jilid III*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Watung, R. W., dan V. Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 4(2): 2303-1174.
- Zaki, M., Islahuddin, dan M. Shabri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 6(2): 2302-0164.